

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Jubi Lela Siahaan¹, Fenti Aprianti Simangunsong², Leni Mariana Siregar³, Dorlan Naibaho⁴

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Prodi Pendidikan Agama Kristen

E-mail :

jubilelasiahaan5@gmail.com fentisimangunsong4@gmail.com lenimarianasiregar5@gmail.com
Naibaho_dorlan@yahoo.com

Abstrak

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa, kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan dan pendidikan bukan hanya memberikan konsep semata akan tetapi pendidikan memberikan pelajaran yang berharga tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bekal untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah dimana tuntutan terhadap mutu ini menjadi syarat yang penting dalam menjawab tantangan, perubahan, dan perkembangan pendidikan. Dalam menentukan kinerja Guru adalah salah satu komponen yang menentukan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan, dan harus mendapatkan perhatian secara sentral dan utama. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing dan pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan memberi rasa aman pada siswa guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar. Sehingga seorang guru haruslah memenuhi syarat tersebut sehingga mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang keaktifan belajar siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru yang dimana memiliki kompetensi adalah salah satu syarat seorang pendidik.

Kata Kunci : Pendidikan, Guru PAK, Keaktifan Belajar Siswa, Kompetensi Pedagogik.

Abstract

Education is very important to preserve the life of the nation, the quality of life of a nation is very closely related to the level of education and education does not only provide concepts but education provides valuable lessons about knowledge, attitudes and skills as provisions for a better life. The quality of education is very important. The purpose of this research is where the demand for quality is an important requirement in responding to challenges, changes, and developments in education. In determining the teacher's performance is one of the components that determine an education system as a whole, and must receive central and primary attention. In the world of education, the teacher is an educator, mentor and trainer, and curriculum development that can create conducive

learning conditions, namely a learning atmosphere that is fun, interesting, and gives a sense of security to student teachers is one very important element in the learning process . So that a teacher must meet these requirements so as to be able to fulfill his duties and responsibilities as an educator. In this case the researcher will examine the activeness of student learning which is influenced by the competence of pedagogic teachers, where having competence is one of the requirements of an educator.

Keywords: Education, PAK Teachers, Student Learning Activeness, Pedagogic Competence.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa, kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya memberikan konsep semata akan tetapi pendidikan memberikan pelajaran yang berharga tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bekal untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab I pasal (1): Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dimana tuntutan terhadap mutu menjadi syarat yang penting dalam menjawab tantangan, perubahan, dan perkembangan pendidikan Dalam menentukan kinerja Guru adalah salah satu kompenen yang menentukan system pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian secara sentral dan utama. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing dan pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan memberi rasa aman pada siswa guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen. Untuk itu guru dituntut memiliki syarat-syarat Khusus yang dimana menurut UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yaitu: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional : (Pasal 9) kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah kualifikasi yang diperoleh melali

pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. (Pasal 10) kompetensi guru yang dimaksud adalah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (pasal 11 ayat 1) sertifikasi pendidik yang dimaksud adalah sertifikasi yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan".

Sehingga seorang guru haruslah memenuhi syarat tersebut sehingga mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang keaktifan belajar siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru yang dimana memiliki kompetensi adalah salah satu syarat seorang pendidik. Kompetensi adalah "serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki seorang individu setelah di didik dan dilatih melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal. Faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar salah satunya adalah faktor kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Alasannya melalui kompetensi pedagogik tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran. Dalam peraturan kementerian agama tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah seorang pendidik haruslah seorang yang memiliki kompetensi yaitu salah satunya adalah kompetensi pedagogik kompetensi pedagogik yang dimaksud meliputi (pasal 16ayat 1):

- a. karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional dan intelektual
- b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama kristen
- c. Penguasaan kurikulum pendidikan agama kristen
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama
- e. Pengembangan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaran dan pengembangan pendidikan agama
- f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h. penilaian dan evluasi proses dan hasil pendidikan agama

- i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama
- j. Tindakan rekatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama

Dari penjelasan di atas seorang pendidik haruslah memiliki kompetensi salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Faktor lain yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah kompetensi Guru yang meliputi kompetensi kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial. Pengelolaan pembelajaran yang baik terhadap faktor-faktor ini akan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Namun berdasarkan pengamatan penulis saat pembelajaran PAK siswa hanya duduk pasif, menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru, bahkan cenderung bersifat hafalan. Dinamika kelas tidak hidup siswa hanya duduk, dengar, catat dan hafal. Pola pembelajaran seperti ini tidak mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas. Karena dalam pembelajaran sangat dituntut keaktifan peserta didik, yang dapat dilihat dengan adanya Aktifitas baik fisik dan psikis harus dikerahkan supaya siswa aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pembelajaran secara aktif seperti ia mendengar, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, dan keaktifan psikis tampak yaitu saat peserta didik melakukan percobaan. Siswa merupakan manusia yang selalu ingin tahu, daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati akan berkembang kearah yang positif saat lingkungannya memberikan lingkungan yang baik untuk perkembangan keaktifan itu. Peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan sedangkan guru banyak membimbing dan mengarahkan.. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran PAK. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa guna memperoleh hasil belajar yang optimal. Mengingat pentingnya Pendidikan Agama Kristen itu diajarkan dengan baik, guru PAK haruslah seorang yang berkompeten dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif yang membantu ketersediaan deskripsi yang kaya atas fenomena kualitatif mendorong pemahaman ataupun substansi dari suatu peristiwa. Dengan itu, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran /penjelasa, tetapi membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer,1999). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali diri dengan pengetahuan yang memadai yang terkait permasalahan yang akan di telitinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Priansa (2016:286) "keaktifan belajar adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual". Menurut Sutikno (2009:28) keaktifan belajar adalah sistem belajara mengajar yang jauh dari rasa jenuh, malas dan lesu. Selanjutnya menurut Daryanto (2013:52) keaktifan belajar adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran.

Jadi keaktifan belajar adalah proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran dan juga yang menekankan pada keaktifan fisik, mental, maupun emosional guna memperoleh hasil pembelajaran tanpa rasa jenuh, malas dan lesu. Demikian pembelajaran PAK harus menerapkan keaktifan belajar yang dilakukan Yesus saat melakukan pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yesus adalah teladan dan keaktifan belajar yang Yesus lakukan harus diterapkan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif disekolah. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar demikian agar siswa aktif dalam pembelajaran. Aktif bertanya, tidak mengantuk dan menyenangkan sehingga pembelajaran demikikian merupakan bentuk kegiatan yang dimana siswa dituntut untuk aktif di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Ciri Pembelajaran Aktif

Dalam proses pembelajaran guru dapat melihat dan memperhatikan setiap kegiatan peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Aktif dalam pembelajaran Agama Kristen tampak dari penerapan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian ada ciri-ciri pembelajaran aktif menurut Joni dalam **Damyanti (2002:120)** yaitu :

- a. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa. Sehingga siswa berperan lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pembelajaran. Guru bukan satu satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan/keterampilan melalui usaha sendiri.
- c. Tujuan kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar mengejar standar akademis, kegiatan juga ditekankan mengembangkan kemampuan siswa.
- d. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa.
- e. Penilaian, dilakukan untuk mengamati dan mengukur kemajuan siswa dan mengukur keterampilan yang dikembangkannya.

Menurut **Hamzah dan Muhammad (2012:76)** mengatakan ciri-ciri pembelajaran yang aktif adalah:

- 1) Pembelajaran berpusat kepada siswa
- 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- 3) Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi
- 4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda beda
- 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah
- 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
- 7) Pembelajaran berpusat kepada anak
- 8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- 9) Guru memantau proses belajar siswa
- 10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Berdasarkan pendapat para ahli ada beberapa ciri pembelajaran Aktif yaitu:

(1) pembelajaran berpusat pada siswa,
pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi sehingga siswa bukan hanya sekedar mendengar namun mengerjakan sesuatu

yang berkaitan dengan materi. Peserta didik dituntut untuk berfikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.

(2) guru berperan sebagai pembimbing saat pembelajaran

Guru sebagai pembimbing artinya menuntun siswa sesuai kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang penting ikut memecahkan persoalan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik..

(3) Tujuan kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar mengejar standar akademis, kegiatan juga ditekankan mengembangkan kemampuan siswa..

Guru harus mengetahui setiap kemampuan peserta didik untuk memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang baik, yang dapat menjamin kemudahan bagi setiap siswa. Guru dapat memilih dan menentukan metode yang tepat sehingga terjadi interaksi dalam pembelajaran..

(4) pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa Guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk bermacam macam kegiatan belajar dan mengajar dan mengembangkannya sesuai dengan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi kondisi siswa yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa mendapatkan hasil yang diharapkan

(5) Aktifitas fisik mengikuti proses pembelajaran secara aktif seperti ia mendengar, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, aktifitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan gerakan badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, dia tidak hanya duduk pasif atau hanya diam dan mendengarkan.

(6) keaktifan psikis tampak yaitu saat peserta didik melakukan percobaan keaktifan fisik adalah jika daya jiwanya bekerja dengan sebanyak banyaknya seluruh kemampuannya dikerahkan supaya daya itu tetap aktif dalam pembelajaran.

Cara Mengaktifkan Siswa Dalam Pembelajaran

Dengan adanya ciri pembelajaran yang aktif, guru harus memperhatikan cara untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas dengan memperhatikan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran **Sardiman (2005:166)** yaitu :

1. Menyampaikan materi pelajaran dengan tepat dan jelas;

2. Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berfikir, mendidik, dan mengenai sasaran;
3. Memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari siswa;
4. Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan;
5. Guru selalu memperhatikan reaksi yang tepat bagi siswa dan sebaliknya jawaban yang kurang tepat.

Selanjutnya **Sumiyatiningsih (2006:24)** cara mengaktifkan siswa dalam dilontarkan cukup merangsang untuk berfikir, mendidik, dan mengenai memberikan pendapat, dan mengambil keputusan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengaktifkan siswa yang harus diperhatikan oleh saat pembelajaran adalah terdiri dari:

- (1) menyampaikan materi pelajaran dengan tepat dan jelas,
- (2) pertanyaan yang sasaran,
- (3) memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat

Selanjutnya **Rohani (2004:8)** mengatakan bahwa guru dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa mengolah dan mencerna sesuai dengan kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing, dan untuk membangkitkan keaktifan belajar siswa guru perlu:"

- (1) Mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi peserta didik,
- (2) Memberikan tugas-tugas untuk memecahkan masalah-masalah
- (3) Menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. peserta didik juga dapat berlatih berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. menurut **Gagne dan Briggs dalam Priansa (2016:287)** Faktor-faktor yang dapat menimbulkan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Memberi motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik
3. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, konsep yang akan dipelajari)

5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
7. Memberikan umpan balik
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
9. Menyimpulkan setiap materi pembelajaran. yang disampaikan diakhir

Kemudian menurut **Daryanto (2010:44)** faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran adalah:

1. Metode mengajar. Metode mengajar adalah cara yang harus dilalui dalam proses mengajar, termasuk dalam memaparkan bahan pelajaran kepada peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan tepat maka cara pengajaran haruslah dilakukan seefektif mungkin.
2. Hubungan guru dengan siswa. Dalam mencapai pembelajaran yang efektif, maka guru dan siswa sebagai pendidik dan peserta didik haruslah memiliki hubungan yang baik. Dimulai relasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga terjalin suasana belajar yang baik, dimana siswa menyukai gurunya dan otomatis akan menyukai pelajaran yang diajarkannya.
3. Disiplin sekolah, disiplin yang ketat guru akan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, sehingga siswa akan menaati peraturan guru seperti mengerjakan PR dengan tepat waktu.
4. Alat pengajaran. Dengan media yang digunakan oleh guru akan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.
5. Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang baik turut dalam mendukung keaktifan belajar siswa. proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika sarana dan prasarana kurang. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung keaktifan belajar adalah seperti alat-alat peraga dll.

Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Naingolan (2010:23) mengatakan bahwa kompetensi guru PAK adalah guru yang percaya kepada Yesus Kristus, yang mengenal akan pribadi Yesus serta memiliki pribadi yang meneladani Yesus dalam hidupnya sebagai Guru Besarnya". Gultom (2007:39) mengatakan:" kompetensi pedagogik guru PAK adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dialogis, dan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap

peserta didik perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya"

Dalam standar nasional penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a yang dikutip oleh **Priansa (2016 :123)** mengatakan bahwa" kompetensi pedagogik Guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik". Kemudian **Ramayulis (2012:90)** mengatakan: "kompetensi pedagogik adalah pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang ditandai dengan kemampuannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan menjadi teladan". Sejalan dengan itu Mulyasa (2008:75) mengatakan bahwa Kompetensi pedagogik guru kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAK adalah pribadi yang mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat dalam hidupnya dan guru memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermutu serta sikap dan tindakan yang dijadikan teladan.

Kompetensi Pedagogik Dalam Pengajaran Yesus

Seorang guru PAK haruslah mencontoh Yesus, guru harus menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam menyampaikan kebenaran firman Tuhan. dalam hal mengajar haruslah berlandaskan cinta kasih kepada murid- muridnya, karena tanpa cinta kasih yang sesungguhnya kepada tidak akan ada pelayanan yang akan diingat oleh Allah. pemahaman guru PAK adalah kepercayaan kepada Yesus Kristus, serta memiliki pemahaman akan firman Allah da dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya haruslah mengikuti Yesus Kristus. Tugas pendidikan merupakan mandat Tuhan Yesus kepada persekutuan orang percaya yaitu amanat untuk mengajar (Matus 29:19-29). Dengan demikian seorang guru PAK haruslah cakap mengajar, sabar, kelemahlembutan dalam memahami firman Allah supaya dapat mengajarkan firman Allah dengan benar kepada peserta didik". Seorang Guru PAK harus mampu meneladani kemampuan pedagogic Yesus dalam pengajarannya. **Menurut Prince (2011:1-15)** meliputi :

- a. Dalam mengajar Yesus menggunakan belas kasihan untuk memahami pendengarnya,
- b. Yesus yakin akan manfaat pengajaran,
- c. Yesus paham akan firman Allah,
- d. Yesus memahami sifat manusia,
- e. Yesus cakap mengajar.

Menurut **Silitonga (2000:35)** kemampuan pedagogik Yesus dalam pengajarannya yaitu

- a. Para pendengar Yesus turut mendengar dengan sungguh-sungguh pengajaran Yesus.
- b. Yesus dan pendengarnya terlibat dalam interaksi tanya jawab yang terjadi secara multi arah.
- c. Murid-murid Yesus aktif berfikir untuk memperoleh hasil dari pengajaran Yesus.
- d. Murid-murid Yesus aktif dalam mempraktekkan mendemonstrasikan firman Allah yang diajarkan Yesus. dan
- e. Murid-murid dan pengikut Yesus serta dalam kesibukan untuk memberitakan injil keseluruh dunia.

Maka kompetensi pedagogik Yesus layak diteladani oleh guru PAK yaitu:

- (1) memahami pendengarnya;
- (2) mengetahui manfaat pengajaran;
- (3) firman Allah;
- (4) memahami sifat manusia;
- (5) cakap mengajar.

Seorang guru PAK harus senantiasa memandang kepada Yesus Kristus. Dialah sumber dan pusat pengajaran Kristen. Mata dan hati seorang guru PAK harus memandang, meniru dan mengikuti keteladannya. Dengan demikian seorang Guru PAK harus meneladani cara Yesus dalam pengajarannya yang menerapkan keaktifan belajar kepada para pendengarnya yang dilihat dari aktivitas para pendengarnya.

Syarat Menjadi Guru PAK

Guru PAK merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen. Untuk itu Guru PAK dituntut mempunyai syarat-syarat khusus, sebab pengajaran PAK berbeda dengan pengajaran lainnya. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yaitu: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional : (Pasal

9) kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah kualifikasi yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. (pasal 10) kompetensi guru yang dimaksud adalah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (pasal 11 ayat 1) sertifikasi pendidik yang dimaksud adalah sertifikasi yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan”.

Menurut **Yulianti (2009-28-36)** syarat menjadi guru PAK yaitu:

- a. Memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai.

Kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan merupakan standar minimal yang perlu dipenuhi sebagai seorang guru PAK profesional. Kualifikasi pendidikan ini merupakan bukti otentik yang bersifat formal, bahwa seseorang telah memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan-kemampuan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan atau pekerjaan;

- b. Memiliki kompetensi

Guru PAK harus memiliki kompetensi untuk memahami wawasan kependidikan, merencanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan melakukan pengembangan profesi;

- c. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat yang penting bagi setiap jenis pekerjaan termasuk guru PAK. Dengan kondisi kesehatan yang baik dimungkinkan dapat melakukan tugasnya dengan baik. Sebaliknya, orang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik, jika kondisi jasmani dan rohaninya tidak sehat. Kondisi jasmani dan rohani yang sehat mutlak diperlukan bagi seorang guru PAK yang sehari-harinya berinteraksi dengan peserta didik;

- d. Memiliki pengalaman rohani.

Mengingat bahwa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAK adalah seperangkat yang diharapkan dari peserta didik berupa konsep dan pengalaman rohani, serta perubahan sikap dan prilaku sebagai akibat pembelajaran PAK, maka seorang guru PAK harus memiliki pengalaman rohani.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru PAK harus memiliki syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi. Guru wajib memiliki akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Dimana ia harus memiliki berbagai

keterampilan dan kemampuan sesuai dengan profesi bahkan tugas yang diembankan kepadanya demi pertumbuhan iman siswa di dalam Kristus.

Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAK

Menjadi guru PAK bukanlah satu pekerjaan yang mudah, karena pekerjaan itu menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban yang berat. Seorang guru PAK berbeda dengan guru mata pelajaran umum. Karena seorang guru PAK harus mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dan mampu menanamkan nilai etika Kristiani kepada anak didik sehingga guru PAK menjadi contoh dan teladan terhadap diajarkannya. apa yang

Menurut **Mulyasa (2013:18)** tanggung jawab seorang guru adalah:

- 1) Tanggung jawab moral; bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari mengembangkan kurikulum (KTSP), silabus dan mengamalkan dalam setiap pergaulan hidup sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah; bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik
- 3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan; bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan; bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab Guru PAK adalah Guru PAK sebagai (1) penafsir iman kristen; (2) Guru PAK menjadi gembala bagi murid-muridnya, (3) Guru PAK menjadi pedoman dan pemimpin (4) guru PAK memiliki Tanggung jawab moral, (5) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, (6) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan (7) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

Komponen Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik akan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan mampu meningkatkan keaktifan belajar pula. Seorang guru hanya dapat menyajikan bahan pelajaran, peserta didiklah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, bakat, dan latar belakangnya. *You can lead a horse to water but you cannot make him drink* (kamu dapat membimbing kuda ke air, akan tetapi kamu tidak dapat memaksa membuatnya minum, kuda itulah yang harus minum sesuai kemauannya). Guru hanya perlu mengelola pembelajaran dengan baik dan memberikan kepada peserta didik dan kemampuan pengelolaan itu sendiri, bukan hanya memberikan ikan sedang kailnya (guru) yang menggunakannya. Sehingga adapun komponen kompetensi pedagogic guru PAK Menurut kompetensi pedagogik guru adalah: **Ramayulis (2013:90-98)** komponen

1. Pemahaman kepada peserta didik Pemahaman tingkat kecerdasan peserta didik, kreativitas, kondisi fisik dan perkembangan serta potensi peserta didik,
 2. Kemampuan dan melaksanakan pembelajaran Dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (menyangkut pre tes, proses, dan post test)
 3. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.
 4. Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar
- b. Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui perubahan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan, dasar penilaian akhir, satuan pendidikan sertifikasi, serta penilaian pronggram.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menguasai media dan sumber belajar untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Penguasaan media dan sumber belajar yang beragam dapat menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Pembuatan dan penggunaan media mencakup memilih, merancang, membuat, menggunakan media, sumber, dan media yang tepat sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Guru harus mampu menganalisis hasil evaluasi belajar siswa dan mengembangkan metode untuk mengevaluasi sesuai kompetensi, indikator, dan materi pelaksanaannya. Guru selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai peserta didik. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Sehingga indikator kompetensi pedagogic guru PAK adalah: 1. Pemahaman kepada peserta didik Pemahaman tingkat kecerdasan

peserta didik, kreativitas, kondisi fisik dan perkembangan serta potensi peserta didik, 2. Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran Dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (menyangkut pre tes, proses, dan post test) 3. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. 4. Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar Evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui perubahan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan, dasar penilaian akhir, satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian pronggram. ini dipilih penulis menjadi indicator karena fokus penelitian dalam kompetensi pedagogi guru PAK adalah Pemahaman kepada peserta didik Kemampuan mengelola dan melaksanakan pembelajaran, Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, Kemampuan melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar dan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru PAK adalah pribadi yang mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat dalam hidupnya dan guru memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermutu serta sikap dan tindakan yang dijadikan teladan. Dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kompetensi pedagogic guru PAK dalam mengelola pembelajaran yang aktif.

KESIMPULAN

Keaktifan Belajar adalah proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran dan juga yang menekankan pada keaktifan fisik, mental, maupun emosional guna memperoleh hasil pembelajaran tanpa rasa jenuh, malas dan lesu. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar demikian agar siswa aktif dalam pembelajaran. Diantaranya Aktif bertanya, tidak mengantuk dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

pembelajaran demikian merupakan bentuk kegiatan yang dimana siswa dituntut untuk aktif di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kompetensi Pedagogik guru PAK adalah pribadi yang mengenal Yesus Kristus Juruselamat dalam hidupnya dan guru memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermutu serta sikap dan tindakan yang dijadikan teladan. kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik akan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. pengelolaan pembelajaran yang baik akan mampu meningkatkan keaktifan belajar pula. seorang guru hanya dapat menyajikan bahan pelajaran, peserta didiklah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, bakat, dan latar belakangnya. guru hanya perlu mengelola pembelajaran dengan baik dan memberikan kepada peserta didik dan kemampuan pengelolaan itu sendiri, bukan hanya memberikan ikan sedangkan kailnya (guru) boleh menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2013. *Inofasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Wijaya
- Dimiyanti dan Mudjono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gultom, Andar 2007. *Profesionalisme, Standar Kompetensi Dan Pengembangan Guru PAK*. Jakarta: Bina Media informasi
- Homrighausen E.G dan Enklar. 2001. *Ajarlah mereka melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- ~~2009.~~ *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Mulyasa. 2003. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- ~~2006.~~ *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- ~~2013~~ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- ~~2008.~~ *Menjadi Guru Professional*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Nainggolan, 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Jawa Barat: Generasi Info Media
- ~~2010.~~ *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi* Bandung: Bina Media Informasi

- Pasaribu, Andar Gunawan. 2015. Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah. Mitra: Medan
- Priansa, Donni juni 2016. Kinerja Dan Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabata
- Price. J. M. 2012. Yesus Guru Agung, LLB: Bandung Ramayulis. H. 2013. Profesi Dan Etika Keguruan. Jakarta: Kalam Mulia
- Rohani. Ahmad, 2004. pengelolaan pengajaran. jakarta: pt asdi mahasatya
- Sabri, Ahmad. 2009. strategi belajar mengajar quantum teaching. padang pt. ciputat pers
- Saudagar dan idrus.2011. pengembangan profesionalisme guru. jakarta: gaung persada
- Sardiman. 2009. interaksi motivasi belajar mengajar. jakarta: grafindo persada
- Silitonga, sam. 2000. nilai nilai kepemimpinan dari yesus dan system pendidikan nasional. manora:meda